

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS ASET BIOLOGIS BERUPA
TANAMAN TEBU PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA VII (PERSERO)
DISTRIK CINTA MANIS



Skripsi Oleh
HENGKI SAPUTRA
01121003125
Akuntansi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana
Ekonomi*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI

2016

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS ASET BIOLOGIS BERUPA
TANAMAN TEBU PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA VII (PERSERO)
DISTRIK CINTA MANIS

Disusun oleh :

Nama : Hengki Saputra

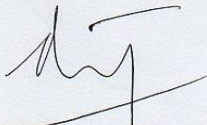
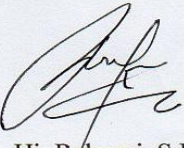
NIM : 01121003125

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian/Konsentrasi : Teori Akuntansi

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensi

Tanggal persetujuan:	Dosen Pembimbing
	Ketua
Tanggal _____	 Dra. Hj. Kencana Dewi, M.Sc., Ak., NIP: 195707081987032006
	Anggota
Tanggal _____	 Hj. Relasari, S.E., M.Si., Ak., NIP: 197206062000032001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

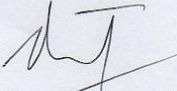


ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS ASET BIOLOGIS BERUPA TANAMAN TEBU PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA VII (PERSERO) DISTRIK CINTA MANIS

Disusun oleh:

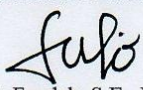
Nama : Hengki Saputra
NIM : 01121003125
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Teori Akuntansi

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 02 Mei 2016 dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 02 Mei 2016

Ketua	Anggota	Anggota
		
Dra. Hj. Kencana Dewi, M.Sc., Ak	Hj. Rehasari, S.E., M.Si., Ak	Dr. Luk Luk Fuadah, SE, MBA, Ak, CA
NIP : 195707081987032006	NIP : 19720606000032001	NIP 19740511 199903 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Luk Luk Fuadah, S.E., M.BA., Ak
NIP : 197405111999032001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Hengki Saputra

NIM : 01121003125

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian : Teori Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Biologis Berupa Tanaman Tebu Pada PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) Distrik Cinta Manis

Pembimbing:

Ketua : Dra. Hj. Kencana Dewi, M.Sc., Ak.,

Anggota : Hj. Relasari, S.E., M.Si., Ak.,

Tanggal ujian : 02 Mei 2016

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Inderalaya, 02 Mei 2016




KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Biologis Berupa Tanaman Tebu Pada PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) Distrik Cinta Manis”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai bagaimana perlakuan akuntansi atas aset biologis berupa tanaman tebu terkait pengakuan, pengukuran dan pengungkapan yang dilakukan oleh PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) Distrik Cinta Manis. Kemudian bagaimana perbandingan perlakuan tersebut dengan IAS 41. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan berkat bimbingan, do’a dan dukungan dari berbagai pihak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran maupun kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini menjadi sebuah karya yang bermanfaat bagi pembaca.

Indaralaya, 02 Mei 2016



Hengki Sarutra

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

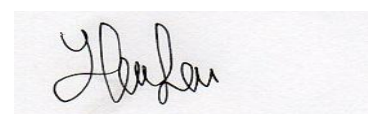
1. Bapak Prof. Dr. Ir. Anis Saggaff, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Taufiq, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dr. Luk Luk Fuadah, S.E., M.M., Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Dra. Hj. Kencana Dewi M.Sc., Ak selaku dosen pembimbing skripsi 1 yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Rela Sari, S.E., M.Si, Ak selaku dosen pembimbing skripsi 2 yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Subeki, S.E.,M.M., Ak, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan selama melaksanakan studi.
7. Seluruh dosen di Jurusan Akuntansi maupun di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menempuh perkuliahan.
8. Seluruh Karyawan dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah membantu dan mempermudah penulis dalam hal administrasi.
9. Seluruh Karyawan dan Staf PTPN VII Distrik Cinta Manis terutama pak Heri, pak Karisman, bu Jatna, kak Robi atas bantuan data dalam penelitian ini.
10. Kedua orang tua yang sudah menjadi sumber inspirasi, semangat, dan motivasi penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, atas semua perjuangan dan pengorbanan kalian baik moril maupun materil dan tiada henti mendoakan penulis supaya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

11. Terima kasih kepada saudaraku Aini Maisi dan Ikhlashia yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama penulisan skripsi.
12. Terima kasih kepada ujokku pak Tarhip dan Ibu Nurbaiti atas tumpangan rumahnya selama saya kuliah hingga wisuda.
13. Terima kasih kepada sepupuku Bangun Sudrajat yang telah rela membantuku dalam mencari data di PTPN VII Distrik Cinta Manis, dan tak lupa juga kepada malaikat kecil Nopan, Ogi, Andini dan Muhammad Al-Katiri serta Susi, Margen, Bayu, Lia, Yusril, Putra, dan yang tak dapat saya sebutkan satu persatu.
14. Terima kasih kepada bapak domiri beserta istri yang telah mau mendengar curhat saya dan memberi nasihat yang membangun selama ini, serta semua adik-adik di panti asuhan “Mawar Putih” yang telah memberikan doa dan dukungannya.
15. Terima kasih kepada mantri tobing, drg. Desi Dewi Utami, bidan komaria, bidan yani, dukun kampung bapak herman dan zen, yang telah membantu hamba dalam proses mengobati saya.
16. Sahabat sahabatku Reza, Jevri, Fadil, Sayed, Rey, Harry, Zainul, Warsini, Sri, Restu, Rut, Evi, Ella, Vero, Nana, Dia, Hestia, dan masih banyak lagi dan tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungannya selama ini.
17. Teman-teman Akuntansi Indralaya angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, terima kasih atas kerjasamanya dan dukungan selama ini.
18. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu-persatu penulis ucapkan terima kasih.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas budi baik dan memberikan berkat-Nya untuk kita semua.

Indralaya, 02 Mei 2016

Penulis,



Hengki Saputra

ABSTRAK

Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Biologis Berupa Tanaman Tebu pada PT Perkebunan Nusantara (Persero) Distrik Cinta Manis

Oleh:

Hengki Saputra

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi atas aset biologis menurut PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) Distrik Cinta Manis. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan perlakuan tersebut dengan *International Accounting Standard (IAS) 41*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara memaparkan semua perlakuan akuntansi atas aset biologis berupa pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset biologis yang diterapkan oleh perusahaan yang terlihat dari laporan keuangan dan wawancara dengan staf akuntansi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengakui tanaman tebu sebagai persediaan. Perusahaan mengukur aset biologis dengan menggunakan harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyajian tanaman tebu disajikan didalam laporan posisi keuangan bulanan perusahaan. Sedangkan, IAS 41 mengakui tanaman tebu dalam akun tersendiri yaitu aset biologis. Kemudian, pengukuran aset biologis menggunakan metode nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual. Penyajian tanaman tebu disajikan didalam laporan rutin seperti bulanan, semesteran, maupun tahunan.

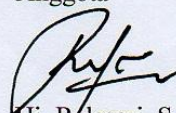
Kata kunci : aset biologis, IAS 41, pengakuan, pengukuran, pengungkapan, penyajian.

Ketua




Dra. Hj. Kencana Dewi, M.Sc., Ak
NIP : 195707081987032006

Anggota



Hj. Relasari, S.E., M.Si., Ak
NIP : 19720606000032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Luk Luk Fuadah, S.E., M.BA., CA
NIP : 197405111999032

ABSTRACT

Analysis of Accounting Treatment on biological assets (Sugar Cane) PT Perkebunan Nusantara (Persero) District Cinta Manis

By:

Hengki Saputra;

Dra. Hj. Kencana Dewi, M.Sc., Ak;

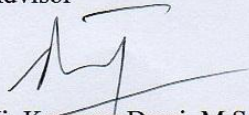
Hj. Relasari, S.E., M.Si., Ak

This study aims determine how the accounting treatment for biological assets by PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) District Cinta Manis. Then, comparing this treatment with International Accounting Standard (IAS) 41. The method used is descriptive qualitative by exposing all the accounting treatment for biological assets in the form of recognition, measurement, presentation and disclosing biological assets applied by the company that can be see from the financial statements and interviews the accounting staff.

The results of this study can be conclude that the company recognizes the sugar cane plant is recognized as inventory. Companies in measuring biological assets using the acquisition cost less accumulated depreciation. Prensentation of sugar cane crops in the company's monthly balance assets. Then, using the method of measurement of biological assets fair value less the cost to sell. As well, the presentation of the sugar cane crop is presented in the regulaer report such as monthly, semi-annual, or annual.

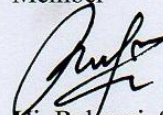
Keywords : IAS 41, biological assets, recognition, measurement, presentation, disclosure

First Advisor



Dra. Hj. Kencana Dewi, M.Sc., Ak
NIP : 195707081987032006

Member



Hj. Relasari, S.E., M.Si., Ak
NIP : 19720606000032001

Ucknowledged by,
Head of Accounting Departement



Dr. Luk Luk Fuadah, S.E., M.BA., Ak., CA
NIP : 197405111999032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- **“Sukses adalah milik anda” (Arie Wongso, Motivator No. 1 Indonesia)**

- **“Rencana Allah lebih baik dari rencanamu jadi tetaplah berjuang dan berdo’a hingga kau kan menemukannya bahwa ternyata memang allah memberikan terbaik untukmu” (Muhammad Agus Safii)**

- **“Terbanglah menuju bulan. Jika tidak sampai pun, kita akan mendarat diantara bintang” (Les Brown)**

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

- **Kedua orang tuaku**
- **Saudara-saudaraku**
- **Keluarga besar ku**
- **Panti Asuhan “Mawar Putih”**
- **Sahabat-sahabatku**
- **almamaterku**

RIWAYAT HIDUP



Nama Mahasiswa : Hengki Saputra
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Talang Aur /02 Januari 1994
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah (Orangtua) : Dusun II RT 006 RW 002 Desa Putak Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim
Alamat Email : Hengkisaputrasaputra@yahoo.co.id
Nomor Handphone : 085758639953

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar : SD Negeri 02 Talang Aur
SMP : SMP Negeri 02 Indralaya
SMA : SMA N 01 Indralaya

Pendidikan Non Formal : Pelatihan softskill CDC UNSRI

Pengalaman Organisasi : Anggota IMA periode 2013/2014
Anggota Project team Career Development Center UNSRI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMPREHENSIF.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vii
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Secara Teoritis.....	11
1.4.2 Secara Praktis	12
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	12
1.6 Rancangan Penelitian	12
1.7 Metode Pengumpulan Data	13
1.8 Jenis dan Sumber Data	14
1.9 Teknik Analisis Data	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
2.1 Teori Dasar	16
2.1.1 Teori Signal.....	16

2.2 Pemahaman tentang Tanaman Tebu	16
2.2.1 Syarat Tumbuh Tanaman Tebu	16
2.2.2 Pengadaan Tanaman Tebu	17
2.2.3 Proses Perkembangan Tanaman Tebu	20
2.3 Laporan Keuangan	26
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan	26
2.3.2 Tujuan dari Pelaporan Keuangan	26
2.3.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	27
2.4 Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan	28
2.4.1 Pengakuan	28
2.4.2 Pengukuran	29
2.4.3 Pengungkapan	29
2.5 Aset	30
2.5.1 Pengertian Aset	30
2.5.2 Pengklasifikasian Aset	30
2.6 Aset Biologis	31
2.6.1 Pengertian Aset Biologis	31
2.6.2 Karakteristik Aset Biologis	31
2.6.3 Jenis Aset Biologis	32
2.6.4 Perlakuan Akuntansi atas Aset Biologis dalam Laporan Keuangan.....	33
2.7 International Accounting Standard (IAS) 41	33
2.7.1 Pengakuan dan Pengukuran Aset Biologis Menurut IAS 41	36
2.7.2 Penyajian dan Pengungkapan Aset Biologis Menurut IAS 41	39
2.8 Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 69 Tentang Agrikultur	41
2.9 Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik-Industri Perkebunan (P3LKEPP)	43
2.9.1 Pengakuan dan Pencatatan Aset Biologis Menurut P3LKEPP	44
2.9.2 Pengungkapan Aset Biologis Menurut P3LKEPP	46
2.10 Buku Pedoman Akuntansi BUMN Perkebunan	48
2.10.1 Pengakuan dan Pengukuran Aset Biologis Menurut Pedoman Akuntansi BUMN Perkebunan	50
2.10.2 Penyajian dan Pengungkapan Aset Biologis Menurut Pedoman Akuntansi BUMN Perkebunan	52
2.11 Penelitian Terdahulu	55
2.12 Kerangka Penelitian	65
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	66
3.1 Profil Perusahaan	66
3.2 Letak Geografis	67
3.3 Sejarah Pendirian Pabrik Gula Distrik Cinta Manis	68
3.4 Komoditas	70
3.5 Karakteristik Tanah Dan Iklim.....	70
3.6 Penggunaan Areal Konsesi	71
3.7 Bidang Tugas	71

3.8 Struktur Organisasi.....	72
BAB IV PEMBAHASAN	74
4.1 Pengakuan Aset Biologis	74
4.1.1 Pengakuan Aset Biologis Menurut Perusahaan	74
4.1.2 Pengakuan Aset Biologis Menurut IAS 41	80
4.2 Pengukuran Aset Biologis	83
4.2.1 Pengukuran Aset Biologis Menurut Perusahaan	83
4.2.2 Pengukuran Aset Biologis Menurut IAS 41	85
4.3 Pengungkapan Aset Biologis	88
4.3.1 Pengungkapan Aset Biologis Menurut Perusahaan	88
4.3.2 Pengungkapan Aset Biologis Menurut IAS 41	89
4.4 Jurnal Perbandingan Menurut PTPN VII (Persero) Distrik Cinta Manis Dan IAS 41	92
4.5 Ringkasan Perbandingan Perlakuan Akuntansi Tanaman Tebu Menurut PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Distrik Cinta Manis Dan Menurut IAS 41 <i>Agriculture</i>	93
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	95
6.1 Kesimpulan	95
6.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	24
Tabel 2.2	35
Tabel 2.3	61
Tabel 3.1	70
Tabel 4.1	76
Tabel 4.2	92
Tabel 4.3	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	65
Gambar 3.1	67
Gambar 4.1	87
Gambar 4.2	87
Gambar 4.3	91
Gambar 4.4	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Neraca Saldo	99
Lampiran 2 Biaya Pembibitan	109
Lampiran 3 Amortisasi Bibit dan Tanaman	114
Lampiran 4 Laporan Keuangan PTPN VII	116

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara agraris terbesar di dunia. Hal ini disebabkan mayoritas penduduk yang bekerja di bidang pertanian, dan juga memiliki sumber daya alam yang beraneka ragam serta wilayah yang luas. Dengan begitu banyak potensi pertanian yang dimiliki Indonesia tersebut dimanfaatkan oleh para investor untuk bisa membangun bisnis dibidang agrikultur. Salah satu bisnis di bidang agrikultur adalah bisnis di bidang industri perkebunan.

Perusahaan yang bergerak dalam bisnis industri perkebunan memiliki karakteristik yang unik di banding dengan industri lainnya. Menurut Surat Edaran Bappepam No SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002, industri perkebunan memiliki karakteristik khusus yang membedakan dengan sektor industri lain, yang ditunjukkan oleh adanya aktivitas pengelolaan dan transformasi biologis atas tanaman untuk menghasilkan produk yang akan dikonsumsi atau diproses lebih lanjut. Kegiatan industri perkebunan pada umumnya dapat digolongkan menjadi:

1. Pembibitan dan penanaman, yaitu proses pengelolaan bibit tanaman agar siap untuk ditanam dan diikuti dengan proses penanaman.
2. Pemeliharaan, berupa pemeliharaan tanaman melalui proses pertumbuhan dan pemupukan hingga dapat menghasilkan produk.
3. Pemungutan hasil, yaitu proses pengambilan atau panen atas produksi tanaman untuk kemudian dijual atau dibibitkan kembali.

4. Pengemasan dan pemasaran, yaitu proses lebih lanjut yang dibutuhkan agar produk tersebut siap dijual.

Sedangkan, menurut Pedoman Akuntansi BUMN Perkebunan, dalam usaha di bidang perkebunan, perseroan melakukan kegiatan:

1. Budidaya tanaman, meliputi pembukaan, persiapan, dan pengelolaan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan serta kegiatan-kegiatan lain sehubungan dengan budidaya tanaman tersebut. Misalnya perkebunan tanaman kelapa sawit, karet, teh, kopi, tebu, kakao, tembakau, kina, dan lainnya.
2. Proses produksi, meliputi pemungutan hasil tanaman dan pengolahan tanaman sendiri atau pihak lain menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Misalnya pabrik kelapa sawit, pabrik pengolahan inti sawit, pabrik fraksionasi yaitu pengolahan minyak sawit aktif, pabrik pengolahan karet, pabrik teh kemasan, pabrik gula, pabrik spiritus/alkohol, pabrik pengeringan kakao, dan lainnya.
3. Kegiatan perdagangan, meliputi kegiatan pemasaran berbagai macam hasil produksi dan kegiatan perdagangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha. melalui penjualan hasil tanaman dan hasil produksi ke pasar domestik dan luar negeri baik dilakukan sendiri maupun melalui kantor pemasaran bersama, serta mengimpor dan memasarkan beberapa komoditas seperti gula putih dan *raw sugar*.
4. Pengembangan usaha dibidang perkebunan, agrowisata, dan agrobisnis. melalui pendirian pabrik karung goni, pabrik karung plastik, dan lainnya.

5. Kegiatan usaha lain yang menunjang kegiatan usaha perkebunan, seperti pendirian rumah sakit, dan pusat penelitian.

Didalam industri perkebunan juga terdapat resiko - resiko yang dialami oleh perusahaan yang bergerak di industri ini. Menurut Surat Edaran Bappepam No SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002, perusahaan pada industri ini memiliki resiko yang melekat seperti:

1. Kegagalan panen yang diakibatkan oleh:
 - a. Keadaan alam. Industri perkebunan merupakan industri yang sangat tergantung oleh keadaan alam. Kekeringan, kebakaran, dan bencana lain seperti hama penyakit merupakan resiko melekat yang harus dihadapi oleh perusahaan pada industri ini.
 - b. Kesalahan manajemen. Panen dapat pula mengalami kegagalan yang disebabkan oleh kesalahan perencanaan dan proses produksi.
2. Ikatan yang mungkin dilakukan oleh perusahaan perkebunan sesuai dengan kewajiban yang diharuskan oleh pemerintah. Ikatan ini biasanya berbentuk pengembangan perkebunan inti rakyat (PIR) atau bentuk lainnya yang mungkin menimbulkan konsekuensi kegagalan yang harus ditanggung oleh perusahaan perkebunan.
3. Peraturan perundangan yang wajib ditaati meliputi konsep pengembangan yang jelas, dampak terhadap lingkungan hidup, dan peraturan lainnya. Hal ini dapat membatasi gerak perusahaan dalam melakukan produksi dan pemasaran dengan adanya pembatasan lahan perkebunan, pengenaan pajak, pembatasan wilayah distribusi regional, dan lain-lain, sehingga

mengharuskan perusahaan melakukan perencanaan yang rapi dalam menjalankan aktivitas operasinya.

4. Kondisi internasional dan kawasan regional menyangkut:

- a. Perubahan harga, kuota, fluktuasi nilai tukar valuta asing;
- b. Perubahan iklim;
- c. Pembatasan - pembatasan tertentu.

5. Tingkat kompetisi

Dengan bertambahnya jumlah penduduk, menyebabkan meningkatnya kebutuhan konsumsi pangan, termasuk produk nabati. Disatu sisi ini merupakan peluang bagi industri perkebunan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produknya. Disisi lain, kondisi ini merupakan suatu ancaman karena semakin banyak pesaing baik dalam maupun luar negeri yang memasok produk mereka di pasar indonesia. Hal ini tentunya menciptakan iklim persaingan yang semakin ketat bagi industri perkebunan di Indonesia.

6. Perubahan teknologi

Pesatnya perkembangan bio-teknologi khususnya di sektor perkebunan mengakibatkan teknologi yang ada tidak ekonomis untuk dipakai. Walaupun masih dipakai, perusahaan yang menggunakan teknologi lama menjadi kurang mampu bersaing dengan perusahaan yang menggunakan teknologi baru.

7. Pemogokan karyawan

Semakin kuatnya peranan serikat karyawan dalam menyikapi setiap kebijakan pemerintah atau perusahaan, menyebabkan karyawan lebih kritis dalam menyuarkan ketidakpuasan terhadap kondisi kerja seperti kompensasi, perubahan peraturan, sampai keadaan ekonomi dan politik yang tidak stabil. Ketidakpuasan ini bisa dinyatakan dalam bentuk demonstrasi dan pemogokan massal yang berpotensi menimbulkan kerusuhan.

8. Kerusuhan dan penjarahan

Semakin buruknya kondisi sosial dan ekonomi, menyebabkan masyarakat lebih mudah terpengaruh oleh berbagai informasi yang dapat menyebabkan pengerahan massa dalam menyuarkan ketidakpuasan terhadap perusahaan. Ketidakpuasan ini bisa dinyatakan dalam bentuk demonstrasi dan pemogokan massal yang berpotensi menimbulkan kerusuhan.

9. Resiko leverage

Pengembangan usaha perkebunan, terutama dalam pembangunan sarana dan prasarana yang membutuhkan dana dalam jumlah yang besar. Keterlibatan kreditor sebagai penyedia sumber dana tentunya tidak bisa dihindari. Semakin besarnya pendanaan dari luar (*ekternal financing*) mengakibatkan semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi hutang tersebut.

Resiko - resiko yang telah dijelaskan diatas merupakan resiko yang dialami oleh perusahaan dibidang industri perkebunan. tetapi, industri perkebunan juga

mengalami resiko - resiko umum yang dialami oleh industri dibidang lainnya. Resiko yang dialami oleh industri perkebunan terjadi tergantung pada klasifikasi tumbuhan yang dapat dikembangkan oleh perusahaan. Menurut Surat Edaran Bappepam No SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002, terdapat beberapa istilah yang dipergunakan dalam industri perkebunan adalah :

1. Tanaman semusim (*annual crops*)

Tanaman semusim dapat ditanam dan habis dipanen dalam satu siklus tanam. Termasuk dalam kategori tanaman semusim adalah tanaman pangan seperti: padi, kedelai, jagung, dan tebu.

2. Tanaman keras (*perennial crops*)

Merupakan tanaman yang memerlukan waktu pemeliharaan lebih dari satu tahun sebelum dan dapat dipanen secara komersial pertama kali. Contoh tanaman keras antara lain: kelapa sawit, karet, dan coklat.

3. Tanaman yang dapat di panen lebih dari satu kali panen tetapi bukan tanaman keras, seperti: cabe, tomat, semangka, melon, timun, dan lain-lain.

Dari klasifikasi tanaman yang telah dijelaskan diatas, setiap jenis tanaman memiliki tingkat resiko yang berbeda-beda tergantung pada jenis tanaman yang dikembangkan oleh perusahaan. Hal ini akan menjadi menarik, jika dihubungkan dengan perlakuan akuntansi di perusahaan perkebunan. perlakuan akuntansi di perusahaan yang bergerak di industri perkebunan memiliki perbedaan dengan perusahaan di industri lainnya.

Perbedaan perlakuan akuntansi tersebut disebabkan karena perusahaan yang bergerak di industri perkebunan memiliki suatu aset yang dinamakan dengan aset biologis. Menurut *International Accounting Standard (IAS) 41*, aset biologis adalah tanaman hidup pertanian maupun perkebunan dan hewan ternak yang diolah dan dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan agar mendapatkan keuntungan. Aset biologis dikatakan unik karena memiliki perbedaan aktivitas dari industri lainnya yang ditunjukkan dari aktivitas pengelolaan aset yang berupa makhluk hidup. Karena makhluk hidup memiliki masa transformasi biologis atas tanaman atau hewan yang selanjutnya akan diproses lebih lanjut untuk menjadi barang jadi. Hal ini membuat perlakuan akuntansi pada aset biologis dalam industri agrikultur berbeda dengan perlakuan akuntansi atas industri lain.

Perusahaan perkebunan dalam melakukan perlakuan akuntansi atas aset biologis juga berbeda-beda tergantung pada klasifikasi tanaman yang dikembangkan oleh perusahaan. Sedangkan menurut Eltanto, klasifikasi tanaman tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu berdasarkan jangka waktu transformasi biologis. Aset biologis dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Aset biologis jangka pendek (*short term biological assets*).

Aset biologis yang memiliki masa manfaat/masa transformasi biologis kurang dari atau sampai 1 (satu) tahun. Contoh dari aset biologis jangka pendek, yaitu tanaman/hewan yang dapat dipanen/dijual pada tahun pertama atau tahun kedua setelah pembibitan seperti ikan, ayam, padi, jagung, dan lain sebagainya.

2. Aset biologis jangka panjang (*long term biological assets*).

Aset biologis yang memiliki masa manfaat/masa transformasi biologis lebih dari 1 (satu) tahun. Contoh dari aset biologis jangka panjang, yaitu tanaman/hewan yang dapat dipanen/dijual lebih dari satu tahun atau aset biologis yang dapat menghasilkan produk agrikultur dalam jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun, seperti tanaman penghasil buah (jeruk, apel, durian, dsb), hewan ternak yang berumur panjang (kuda, sapi, kedelai, dsb).

Dari pengklasifikasian aset biologis diatas, perbedaan perlakuan akuntansi terletak pada penggolongan aset tersebut kedalam suatu akun perkiraan. Hal ini dapat dilihat dari penggolongan aset biologis jangka pendek ke dalam aktiva lancar. Sedangkan aset biologis jangka panjang digolongkan sebagai aktiva tak lancar. Perlakuan akuntansi atas aset biologis akan berpengaruh terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Didalam menyusun suatu laporan keuangan dibutuhkan suatu standar khusus yang mengatur tentang aset biologis.

Di Indonesia, belum ada standar yang mengatur secara khusus tentang aset biologis didalam ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Walaupun didalam PSAK belum diatur secara khusus. Perusahaan perkebunan masih menggunakan PSAK dalam memperlakukan akuntansi atas aset biologis yaitu PSAK 14 tentang persediaan dan PSAK 16 tentang aktiva tetap sebagai patokan kewajaran aset biologis. PSAK 14 digunakan untuk perusahaan yang memiliki aset biologis jangka pendek. Sedangkan PSAK 16 digunakan untuk perusahaan yang memiliki aset biologis jangka panjang. Selain menggunakan standar yang ada di PSAK,

perusahaan perkebunan juga dalam perlakuan akuntansi atas aset biologis menggunakan standar yang ada di Surat Edaran Bappepam No SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 dan Buku Pedoman Akuntansi BUMN Perkebunan (PT Perkebunan Nusantara I – XIV dan PT Rajawali Nusantara Indonesia). Tetapi, pada bulan juli 2015 IAI telah mengeluarkan *exposure draft* PSAK 69 Agrikultur. Dimana *exposure draft* ini mengadopsi seluruh pengaturan dalam IAS 41. *Exposure draft* ini akan berlaku secara efektif pada tanggal 1 januari 2016.

Didalam IAS 41 tentang *agriculture* telah mengatur secara khusus tentang aset biologis. Didalam IAS 41 telah menggunakan konsep *fair value* dalam mengukur aset biologis. Perusahaan dalam mengukur aset biologis adalah dengan cara mengukur nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Nilai wajar tersebut dicerminkan dari kondisi pasar saat ini dimana pelaku pasar yaitu penjual dan pembeli melakukan transaksi. Sehingga, laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi keuangan yang relevan dan andal dalam pengambilan keputusan.

Sebagian besar perusahaan masih menggunakan PSAK 14, PSAK 16, dan peraturan-peraturan lainnya yang telah dibuat oleh badan regulasi di sektor perkebunan terkait perlakuan akuntansi atas aset biologis dibanding menggunakan IAS 41. Salah satu perusahaan yang masih menggunakan tersebut adalah PT Perkebunan Negara VII (Persero) Distrik Cinta Manis. Perusahaan ini merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor perkebunan Indonesia. Perusahaan ini bergerak dibidang usaha agribisnis perkebunan dengan komoditas karet, kelapa sawit, teh, dan tebu beserta produk jadinya. Secara khusus, di Distrik

Cinta Manis memiliki usaha dalam bidang perkebunan tebu beserta pabrik gula. Sehingga, perusahaan ini memiliki aset biologis berupa tebu. Tebu termasuk dalam kategori tanaman semusim yang memiliki masa transformasi/panen selama 6 (enam) bulan. Di distrik ini memperlakukan aset biologis menggunakan standar yang ada di PSAK 14 dan buku pedoman akuntansi BUMN perkebunan.

Penulis tertarik ingin melihat bagaimana perlakuan akuntansi atas aset biologis di PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) Distrik Cinta Manis. Sehingga diharapkan penulis dapat melihat perbedaan perlakuan akuntansi atas aset biologis yang tercantum di dalam standar IAS 41 dengan standar yang digunakan perusahaan.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi atas aset biologis PT Perkebunan Negara (Persero) Distrik Cinta Manis?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi atas aset biologis menurut IAS 41?
3. Bagaimana perbandingan antara perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh PT Perkebunan Negara (Persero) Distrik Cinta Manis dengan perlakuan akuntansi berdasarkan IAS 41?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas aset biologis PT Perkebunan Negara (Persero) Distrik Cinta Manis.
2. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas aset biologis menurut IAS 41.
3. Untuk mengetahui perbandingan antara perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh PT Perkebunan Negara (Persero) Distrik Cinta Manis dengan perlakuan akuntansi berdasarkan IAS 41.

1.4.Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat penelitian ini diharapkan adalah:

1.4.1. Secara Teoritis

Dalam aspek teoritis, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan tambahan terkait tentang penerapan perlakuan akuntansi atas aset biologis.
2. Sebagai bahan perbandingan antara perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan perkebunan dengan perlakuan akuntansi menurut IAS 41
3. Sebagai bahan masukan bagi Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dalam menyusun suatu standar yang berkaitan dengan akuntansi agrikultur khususnya tentang aset biologis.

4. Sebagai bahan perbandingan atau acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai aset biologis.

1.4.2. Secara Praktis

Dalam aspek praktis, manfaat penelitian ini diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk bisa membandingkan standar yang digunakan sekarang dengan standar menurut IAS 41.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kelemahan standar yang diterapkan oleh perusahaan yang berkaitan dengan aset biologis.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan penelitian ini adalah perusahaan milik negara yang bergerak dibidang perkebunan yaitu PT Perkebunan Negara VII Distrik Cinta Manis. Dimana didistrik ini adalah unit usaha yang bergerak dibidang perkebunan tebu dan pabrik gula. Perusahaan ini beralamat di Desa Ketiau Kecamatan Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi dalam lingkup perlakuan akuntansi atas aset biologis sampai titik panen.

1.6. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini memaparkan tentang perlakuan akuntansi aset biologis di perusahaan PT Perkebunan Negara

Distrik Cinta Manis berkaitan dengan pengakuan dan pengukuran aset biologis tersebut. Kemudian membandingkan perlakuan di perusahaan ini dengan perlakuan akuntansi atas aset biologis yang ditetapkan didalam IAS 41.

1.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode studi kepustakaan

Dimana studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari berbagai tulisan-tulisan dari buku teks, peraturan-peraturan, jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan bahasan dalam skripsi ini.

2. Metode wawancara

Dimana metode wawancara ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu:

- a. staf administrasi keuangan dan umum PT Perkebunan Negara Distrik Cinta Manis, terkait perlakuan akuntansi atas aset biologis sesuai dengan pertanyaan yang telah ada didalam daftar pertanyaan.
- b. Staf bidang tanaman PT. Perkebunan Nusantara Distrik Cinta Manis, terkait proses transformasi tanaman dari masa tanam hingga masa panen.
- c. Praktisi di bidang akuntansi seperti dosen, terkait bagaimana perlakuan akuntansi atas aset biologis menurut IAS 41.

3. Metode observasi

Dimana metode observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan meninjau langsung ke lapangan dan sasaran yang akan diteliti, sehingga bisa memperoleh data dan informasi dari perusahaan PT Perkebunan Negara Distrik Cinta Manis.

1.8. Jenis Dan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis adalah:

1. Data primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan atau wawancara langsung dengan pihak perusahaan. Data primer tersebut dapat berupa profil perusahaan, kebijakan perusahaan seputar perlakuan akuntansi atas aset biologis, dan proses perlakuan akuntansi atas aset biologis berupa tanaman tebu.
2. Data sekunder adalah data-data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip perusahaan yang berkaitan dengan penulisan berupa laporan keuangan serta catatan - catatan mengenai pengakuan dan pengukuran aset biologis. Data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa nilai aset biologis yang diakui perusahaan serta data-data keuangan yang berkaitan dengan aset biologis. Data-data tersebut dapat dilihat dalam bentuk pencatatan jurnal, dan laporan keuangan perusahaan.

1.9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Yaitu memaparkan semua perlakuan akuntansi atas aset

biologis berupa pengakuan dan pengukuran aset biologis yang diterapkan PT Perkebunan Negara Distrik Cinta Manis dalam laporan keuangannya. Setelah data-data terkumpul baik data primer maupun data sekunder. Kemudian, hasil pengumpulan data tersebut dibandingkan dengan perlakuan aset biologis menurut IAS 41. Setelah seluruh data dikumpulkan, data-data temuan penelitian akan dideskripsikan dan disimpulkan sehingga diperoleh penjelasan tentang hasil analisa yang dilakukan.

Daftar Pustaka

- Adita, Kiswara. 2012. "Analisis Penerapan *International Accounting Standard* (IAS) 41 Pada PT. Sampoerna Agro, Tbk". *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 1 No.2. pp 1-14.
- Amanah, Dian Martha Nurrul. 2014. "Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Industri Perkebunan (Studi Kasus Pada PT. Sampoerna Agro Tbk Dan PT. Dharma Satya Nusantara Tbk)". *Jurnal Malang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Ariyanto, Stefanus. Sukendar, heri. Dan kurniawati, heny. 2014. Penerapan PSAK Adopsi IAS 41 *Agriculture*. *Binus Business Review*, Vol. 5, No. 1. Pp 186-193.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). *Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industriperkebunan*, 2002.
- Eltanto, Debby Putri. 2014. "Perlakuan Akuntansi Dan PPH Atas Industri Agrikultur". *Tax & Accounting Review*, Vol. 4, No. 1.
- Farida, Ike. 2012. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan *International Accounting Standards* 41 Pada PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero)". *Jurnal Surabaya: Universitas Negeri Surabaya*.
- Ghozali, I dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi, Edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit Univesitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrawanto, et al. 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Tebu*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.
- International Accounting Standard Committee (IASC). 2000. *International Accounting Standard No. 41 Agriculture*. Diambil pada tanggal 15 Agustus
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kurniawati, Heny. 2013. "Tinjauan Rencana Adopsi IAS 41 Pada Perusahaan Agrikultur Di Bursa Efek Indonesia". *Binus Business Review*, Vol. 4 No.1. pp 461-472.
- Martani, et al. 2012 . *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

- Maruli, S dan A.F. Mita. 2010. "Analisis Pendekatan Nilai Wajar Dan Nilai Historis Dalam Penilaian Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur: Tinjauan Kritis Rencana Adopsi IAS 41". Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Pangestu, Esti Fitra Uli. 2010. "Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Perkebunan (Tanaman) Karet (Studi Kasus Pada PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Way Berulu Kabupaten Pesawaran". *Jurnal Manajemen dan Keuangan* , Vol 8 No.1. pp 48- 58.
- Putri, Sulistyorini Rafika. 2013. "Analisis Perbandingan Pelaporan Dan Pengungkapan Aset Biologis Sebelum Dan Setelah Penerapan IAS (*International Accounting Standards*) 41 Pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk". *Jurnal Surabaya: Universitas Negeri Surabaya*.
- Smith, Jay M. & K. Fred Skousen. 1997. *Akuntansi Intermediate Volume Komprehensif*. Jakarta: Erlangga.
- Stice, *et al.* 2010. *Intermediate Accounting Edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tyas, Esti Laras Aruming. 2012. "Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Dalam Pelaporan Aset Biologis (Studi Kasus Pada Koperasi "M")". *Jurnal Malang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.